

LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

Siddiq Habibullah^{*1}, Marhadi Purba², Khairunnisa Hasni³

SMK Taman Siswa¹²³

*Korespondensi: habibmsiddiq@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of Information Services to Increase the Emotional Intelligence of Class X Students at SMK Tamansiswa Medan for the 2023/2024 Academic Year." This type of research uses quantitative experimental methods, namely one group pretest and posttest design. The subject of this research is class n-k = 23-1 = 22 then from the t table we get t = 2.074. Thus tcount > ttable on emotional intelligence is 0.000 < 0.05 Information Services to Increase the Emotional Intelligence of Class X Students at SMK Tamansiswa Medan.

Keywords: Information Services, Emotional Intelligence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Layanan Informasi terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMK Tamansiswa Medan Tahun Pelajaran 2023/2024." Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif yaitu one group pretest and posttest design. Subjek penelitian ini adalah kelas n-k = 23-1 = 22 maka dari t tabel diperoleh t = 2,074. Dengan demikian thitung > ttabel pada kecerdasan emosional yaitu 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. "Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Layanan Informasi terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMK Tamansiswa Medan

Kata Kunci: Layanan Informasi, Kecerdasan Emosional

How To Cite : .(2024). Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Di Smk Taman Iswa Medan. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 7(3), 23-28



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022 by author

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia untuk berkembang sendiri, sehingga manusia bisa menghadapi segalanya perubahan menjadi lebih baik. Salah satu sasaran pendidikan adalah kemampuan untuk mengembangkan potensi pada diri untuk suatu tujuan membuat seseorang memiliki pemahaman diri yang baik kontrol diri dan kemampuan untuk membuat keputusan yang baik. Sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional. Goleman percaya bahwa sekolah harus mengajarkan keterampilan emosional siswa, seperti mengenali emosi mereka sendiri dan orang lain, mengelola emosi secara efektif, dan berkomunikasi dengan baik. Menurutnya, kecerdasan emosional merupakan kunci penting untuk kesuksesan pribadi dan akademik.

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan yang berbeda, tetapi mempengaruhi kecerdasan akademik (academic intelligence). Orang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum tanpa memiliki kecerdasan emosional. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan (Shapiro dalam Safari & R, 2019). Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (to manage our emotional life with intelligence), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu kunci kesuksesan, karena dengan kemampuan individu dalam mengelolah emosi diri serta dapat memotivasi diri sendiri, individu akan mampu menghadapi segala kemungkinan yang tidak menyenangkan dan dapat menguji kesabarannya. Adapun kecerdasan emosional dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seorang untuk mengendalikan kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan teraplikasikan melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Ary Ginanjar Agustian (2001) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, emosi, dan koneksi dan pengaruh yang manusiawi. (Illahi et al., 2018)

Kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan pada masa anak-anak, sehingga masih ada peluang untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkannya untuk memberikan sumbangan bagi sukses hidup seseorang, terutama pada masa perkembangan remaja. Ali dan Ansori (2011) "masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa, pada masa ini remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, social, dan emosional. Umumnya, masa ini berlangsung sekitar umur 13 tahun sampai umur 18 tahun" Berdasarkan pada pendapat diatas peneliti dapat melihat bahwa masa remaja berkisar antara 12 sampai dengan 21 tahun dimana individu itu mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, social, dan emosional.

Mengingat bahwa masa remaja merupakan masa dimana tingkah laku dan perbuatan yang paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan teman – teman sebaya, maka dalam rangka untuk menghindari hal – hal negatif yang kemungkinan dapat terjadi, remaja hendaknya memahami dan memiliki apa yang disebut dengan kecerdasan emosional. Kecerdasaan emosional ini terwujud seperti bagaimana remaja mampu memberi kesan yang baik tentang dirinya, mampu mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan, dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengungkapkan reaksi emosi sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada sehingga interaksi dengan orang lain apat terjalin dengan lancar dan efektif. (Susilo, 2018).

Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik (Gottman dalam Safari & R, 2019)). Dengan demikian, kecerdasan emosional memiliki

peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah maupun dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari konselor, di jumpai ada siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah seperti : menyelesaikan masalah dari pikiran bukan perasaan, sikap mengkritik tanpa solusi, pesimis dalam menghadapi masalah, egois, berorientasi pada sendiri dan kepuasan pribadi terkadang merasa puas bila mampu menghina dan mengalahkan orang lain, mudah tersinggung, pendengar yang buruk dan kurang rasa empati terhadap orang lain, sangat menyukai perdebatan, baginya selalu benar, pemarah, mudah putus asa, apabila hal ini dibiarkan terus menerus maka akan menghambat perkembangan emosi siswa. Fenomena yang sering penulis temukan di sekolah adalah masih banyak diantara peserta didik yang bersikap agresif, ketidaktahuan dalam mengontrol emosi, bersikap kurang ajar terhadap orang lain bahkan kepada gurunya, berteman dengan siswa bermasalah sehingga membuat kelompok-kelompok dan sekat-sekat dalam pergaulan, membuat keributan di lingkungan sekolah, keras kepala dalam menerima arahan guru, perundungan atau bullying kepada teman sebaya, bahkan siswa yang memiliki temperamen tinggi sering memicu permusuhan dan lain sebagainya.

Dengan melihat adanya siswa yang kurang baik dalam mengontrol emosi maka peneliti melakukan alternatif dengan menggunakan layanan informasi sebagai upaya peningkatan kontrol diri pada siswa. Peneliti juga melihat seberapa besar pengaruh layanan informasi dalam peningkatan kecerdasan emosional terhadap siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan layanan informasi bertujuan untuk control diri pada siswa.

Menurut (Saputra et al., n.d.) Layanan informasi bertujuan untuk memberikan individu dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Sedangkan alasan menggunakan bidang bimbingan pribadi adalah karena kecerdasan emosi berkaitan dengan pribadi siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMK Tamansiswa Medan yang berjumlah 88 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling acak, dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 23 siswa. Teknik pengumpulan data diantaranya observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji paired sampel t test yang diolah dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Rumus Uji T yang dengan menggunakan bantuan SPSS Statistic Versi 23. Paired sample t-test digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

1. Jika nilai sig $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan maka terdapatnya pengaruh variabel x dan variabel y.

2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ menunjukkan tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan, ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel x dan variabel y .

Berdasarkan pada nilai sig (2-tailed) adalah $0.000 <$ dari 0.05 . dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Diterima karna ada perbedaan yang mencolok antara kedua test. Adanya peningkatan pada post-test terhadap pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas X MP SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2023-2024.

Uji T-tes adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010).

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas X MP SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2023-2024.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang diukur menggunakan angket, sebelum penyebaran angket disebarkan kepada responden sampel penelitian terlebih dahulu angket di uji valid nya untuk menguji cobakan angket tersebut validitas angket tersebut. Jika diantara item angket tersebut ada yang dinyatakan tidak valid maka item tersebut tidak digunakan untuk mengukur responden. Sedangkan dari angket yang sudah valid, peneliti menyebarkan kepada responden sampel yang berjumlah 23 orang siswa dari kelas X MP di SMK Tamansiswa Medan.

Hasil pretest dari kelas X MP yaitu pada kategori sedang sebanyak 5 siswa dan kategori rendah sebanyak 18 siswa. Hasil dari pembagian kelompok dari data yang diperoleh, maka skor rata-rata pretest dari angket kecerdasan emosional didapat dengan rata-rata 60,04 pada kategori rendah. Kategori sedang sebanyak 5 siswa dengan presentase 22% dan kategori rendah sebanyak 18 siswa dengan presentase 78%.

Setelah diberikan layanan informasi terdapat pada kategori sedang sebanyak 6 siswa dan kategori sangat tinggi sebanyak 17 siswa. Maka hasil dari pembagian kelompok berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil posttest didapat dengan skor rata-rata 85,47 pada kategori tinggi. Kategori sedang sebanyak 6 siswa dengan presentase 26% dan kategori tinggi sebanyak 17 siswa dengan presentase 74%.

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi (informasi pendidikan, jabatan, karir) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan demi kepentingan individu klien. Dalam hal ini tujuan peneliti memberikan layanan informasi kepada siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam melatih siswa agar dapat memposisikan dirinya untuk melatih emosi agar bisa dikontrol, sehingga tidak terjadi sesuatu yang sebenarnya tidak diinginkan. Peningkatan terkait kecerdasan emosional ini dapat membantu siswa memahami, mengontrol dan mengembangkan kecerdasan yang sudah ada pada dirinya. Untuk mengetahui hasil penelitian ini. Peneliti melakukan penyebaran instrumen penelitian dengan (X) yaitu Layanan informasi (Y) Kecerdasan Emosional Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan (pretest) skor tertinggi adalah 70 dan skor terendah adalah 49 dengan total skor pretest adalah 1381 dan memiliki rata-rata 60,04 dalam kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan (posttest) skor tertinggi adalah 91 dan skor terendah adalah 76 dengan total skor posttest adalah 967 dan memiliki rata-rata 85,47 dalam kategori tinggi.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil uji t yang dapat diketahui taraf signifikansi 0,05 dengan peluang $1 - \alpha$ dan derajat kebebasan $dk = n - k = 23 - 1 = 22$ maka dari tabel t diperoleh $t = 2,074$. Dengan Demikian $t_{hitung} > t_{tabel} (-25,245 > 2,064)$ atau $Sig_{,000} < 0,05$. Di mana nilai sig (2-tailed) lebih kecil daripada 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Dengan Demikian, sebelum dilakukan perlakuan (pretest) didapat skor dengan jumlah 1381 dengan rata-rata 60,04 dalam kategori rendah kemudian setelah diberikannya perlakuan (posttest) mengalami peningkatan skor 1966 dengan rata-rata 85,47 dalam kategori tinggi.

Dari analisis hasil data yang sudah dikumpulkan melalui sistem Pre-test dan Post test terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan layanan pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas X MP SMK Tamansiswa Medan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig (2-tailed) adalah $0.000 < 0.05$ terdapatnya perbedaan yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y pada pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas X MP SMK Tamansiswa Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan (pretest) skor tertinggi adalah 70 dan skor terendah adalah 49 dengan total skor pretest adalah 1381 dan memiliki rata-rata 60,04 dalam kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan (posttest) skor tertinggi adalah 91 dan skor terendah adalah 76 dengan total skor posttest adalah 967 dan memiliki rata-rata 85,47 dalam kategori tinggi.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil uji t yang dapat diketahui taraf signifikansi 0,05 dengan peluang $1 - \alpha$ dan derajat kebebasan $dk = n - k = 23 - 1 = 22$ maka dari tabel t diperoleh $t = 2,074$. Dengan Demikian $t_{hitung} > t_{tabel} (-25,245 > 2,064)$ atau $Sig_{,000} < 0,05$. Di mana nilai sig (2-tailed) lebih kecil daripada 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Dengan Demikian, sebelum dilakukan perlakuan (pretest) didapat skor dengan jumlah 1381 dengan rata-rata 60,04 dalam kategori rendah kemudian setelah diberikannya perlakuan (posttest) mengalami peningkatan skor 1966 dengan rata-rata 85,47 dalam kategori tinggi.

Dari analisis hasil data yang sudah dikumpulkan melalui sistem Pre-test dan Post test terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan layanan pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas X MP SMK Tamansiswa Medan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig (2-tailed) adalah $0.000 < 0.05$ terdapatnya perbedaan yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y pada pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas X MP SMK Tamansiswa Medan.

REFERENSI

Afero, B., & Adman, A. (2016). Peran Kecerdasan Emosional Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 215. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3390>

- Andika, K., Suparno, & Saptono, A. (2016). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1).
<https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Ernawati, I. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.40>
- Handayani, D., & Septhiani, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Aspek Kesadaran Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1352–1358.
- Hayati, R. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal (Pkc-Ka) Dalam Layanan Informasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1), 89–101.
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering*
<https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Mahosadhi, P. N. S., Suarni, N. K., & Dharsana, I. K. (2021). pengembangan Instrumen Pengukuran Karakter self-Responsibility pada Para Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 6(1), 41–49.
- Moshinsky, M. (1959). No Titleبی ل ی. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Murni, D. (2016). Kecerdasan Emosional Menurut Perspektif Al-Quran. *Jurnal Syhadah*, V(1). <https://adoc.pub/kecerdasan-emosional-menurut-perspektif-al-quran.html>
- Mutia, A. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi*, 3(1),
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1609>
- Safari, M., & R, A. H. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Smp Inshafuddin Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, IV(6).
- Saputra, A., Endang, B., & Lestari, S. (n.d.). PENGARUH LAYANAN INFORMASI PEMAHAMAN DIRI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA KELAS XI SMA.
- Susilo, S. (2018). Meningkatkan Kecerdasan Emosional melalui Layanan Penguasaan Konten pada Siswa. *Jurnal https://doi.org/10.24176/jpp.v1i1.2485 Prakarsa Bright Vision: Journal Language and Education Vol. 3 No. 2 Desember 2023*